



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3611-3617
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Pemanfaatan Aplikasi e-Learning
dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam**

Ilham Azhari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: iamilham099@radenfatah.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Penelitian ini bertujuan mengkaji potensi, keunggulan, tantangan, dan strategi optimalisasi e-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai buku, jurnal, dan penelitian relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa e-learning dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, interaktivitas, dan inklusivitas pembelajaran. Namun, penerapannya menghadapi tantangan berupa kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, biaya, serta kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam. Optimalisasi dapat dilakukan melalui pelatihan, pengembangan infrastruktur, kurasi konten Islami, dan kolaborasi antar lembaga.

Kata Kunci: e-Learning, Pembelajaran, Pendidikan Islam, Teknologi Digital.

Abstract

Islamic education needs to adapt to the evolution of digital technology without compromising Islamic values. One form of such adaptation is the utilization of e-learning as a flexible and interactive medium for instruction. This study aims to examine the potential, advantages, challenges, and optimization strategies regarding e-learning in enhancing the quality of Islamic education. A qualitative research method was employed, utilizing a literature review approach to analyze various relevant books, journals, and studies. The findings indicate that e-learning can enhance accessibility, flexibility, interactivity, and inclusivity in learning. However, its implementation faces challenges related to human resource readiness, infrastructure limitations, costs, and the alignment of content with Islamic values. Optimization can be achieved through training, infrastructure development, the curation of Islamic content, and inter-institutional collaboration.

Keywords: e-Learning, Learning, Islamic Education, Digital Technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan intelektual umat Islam yang memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan global (Herawati et al., 2025). Dalam konteks modern, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman yang autentik, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Proses islamisasi ilmu pengetahuan menuntut umat Islam untuk mengintegrasikan khazanah keilmuan modern dengan nilai-nilai tauhid tanpa kehilangan orientasi keislamannya, termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran (Mulyadi, Nanang, 2025). Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana meningkatkan mutu

pendidikan agar dapat bersaing dengan sistem pendidikan umum yang telah lebih dahulu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Mutu pendidikan Islam seringkali dihadapkan pada berbagai persoalan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang berkualitas, serta metode pengajaran yang masih konvensional dan kurang inovatif (Zuriati, 2025). Kondisi ini menyebabkan banyak lembaga pendidikan Islam kesulitan menarik minat peserta didik, terutama generasi muda yang sudah sangat familiar dengan teknologi digital. Munir (2025) mencatat bahwa transformasi pendidikan Islam menuju pembelajaran berbasis teknologi merupakan keniscayaan agar lembaga pendidikan Islam tidak tertinggal dari perkembangan zaman (Munir & Zumrotus, n.d.). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan Islam, salah satunya melalui pemanfaatan aplikasi e-learning.

E-learning atau pembelajaran elektronik telah menjadi tren dalam dunia pendidikan global. E-learning telah merevolusi dunia pendidikan dengan menawarkan transmisi dan aksesibilitas yang lebih besar melalui pemanfaatan teknologi. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja, serta mengintegrasikan berbagai media pembelajaran yang menarik. Namun implementasinya menghadapi tantangan, termasuk masalah akses internet yang tidak merata dan kebutuhan akan disiplin diri yang tinggi dari siswa (Himmawan, 2025). Bahwa pembelajaran berbasis digital memungkinkan proses belajar dirancang secara fleksibel, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Baroroh et al., 2024). Fatmawati Mahabu dalam jurnal nya turut menegaskan bahwa e-learning penting bagi dunia pendidikan karena mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar melalui berbagai fitur interaktif, seperti video pembelajaran, kuis daring, dan forum diskusi, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik (Mahabu et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan aplikasi e-learning berpotensi menjadi solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi. Pertama, e-learning dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dengan menyediakan akses terhadap materi pembelajaran berkualitas dari berbagai sumber, termasuk ulama dan ahli pendidikan Islam ternama. Kedua, e-learning dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif, di mana peserta didik dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis dapat mengakses pendidikan Islam tanpa harus hadir secara fisik di lembaga pendidikan. Dalam kajiannya terhadap pendidikan Islam di Malaysia menemukan bahwa penerapan e-learning pada studi keislaman mampu memperluas jangkauan pembelajaran sekaligus mempertahankan kualitas penyampaian materi keagamaan (Mulyadi, Nanang, 2025). Ketiga, e-learning dapat mendorong terciptanya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, sebagaimana ditegaskan melalui konsep e-tivities, yaitu rangkaian aktivitas daring yang dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar (Pangestika et al., 2021).

Namun demikian, meskipun potensi e-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam sangat besar, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik (Rosyidah et al, 2024). Tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi, sementara sebagian peserta didik mungkin belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis digital. Selain itu, ketersediaan infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan perangkat komputer, juga menjadi kendala yang perlu diatasi, terutama di daerah-daerah terpencil.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji secara lebih mendalam pemanfaatan aplikasi e-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui pendekatan studi pustaka. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana potensi pemanfaatan aplikasi e-learning dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam; (2) apa saja fitur dan keunggulan aplikasi e-learning yang dapat

mendukung proses pembelajaran pendidikan Islam; dan (3) apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi e-learning di lembaga pendidikan Islam. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pemanfaatan aplikasi e-learning, mengidentifikasi fitur dan keunggulannya dalam mendukung pembelajaran pendidikan Islam, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, sehingga dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan e-learning ke dalam sistem pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) (Shalshabilla Putri, 2021). Metode library research dipilih karena kajian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mensintesis konsep-konsep serta temuan-temuan yang telah dipublikasikan sebelumnya terkait e-learning dan pendidikan Islam, tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer berupa buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang secara langsung membahas konsep e-learning, pembelajaran digital, dan pendidikan Islam, serta sumber data sekunder berupa dokumen, laporan, dan tulisan pendukung lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi analisis, yaitu dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mencatat data serta informasi dari berbagai literatur yang relevan, baik dalam bentuk buku cetak maupun jurnal elektronik. Sumber-sumber tersebut kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis dan penerbit, serta kemutakhiran publikasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur, mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori tertentu (potensi, fitur, tantangan, strategi, dan dampak), kemudian menginterpretasikan dan mensintesis temuan tersebut secara deskriptif-kualitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari satu sumber literatur dengan sumber literatur lain yang membahas tema serupa. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada satu perspektif, melainkan merupakan sintesis dari berbagai sudut pandang ilmiah yang saling melengkapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Karakteristik E-Learning

Secara etimologis, e-learning berasal dari kata electronic learning, yang berarti pembelajaran berbasis elektronik. Metode ini mencakup berbagai bentuk pembelajaran digital, seperti kelas virtual, video pembelajaran, modul interaktif, hingga diskusi daring (Purwoko, n.d.). La Hadisi dalam jurnal mendefinisikan e-learning sebagai suatu sistem pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi kepada siapa pun, di mana pun, dan kapan pun (La Hadisi dan Wa Muna, 2015). Dengan kata lain, e-learning adalah sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dan internet untuk menyampaikan materi pendidikan secara daring, sehingga siswa dan pengajar dapat berinteraksi tanpa harus berada dalam ruang kelas fisik, dengan memanfaatkan berbagai platform seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi edukasi, dan media sosial.

Beberapa karakteristik utama yang membedakan e-learning dari metode pembelajaran konvensional dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, berbasis teknologi digital, yaitu dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone dengan koneksi internet, sehingga memudahkan aksesibilitas (Fitria & Muthi, 2024). Kedua, fleksibel dalam penyampaian materi, karena materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Ketiga, interaktif, karena menyediakan berbagai fitur seperti video, simulasi, kuis, dan diskusi daring yang dapat

meningkatkan partisipasi peserta didik. Keempat, otomatisasi evaluasi, yang memungkinkan pengajar memberikan tugas, ujian, dan memperoleh laporan perkembangan peserta didik secara digital. Kelima, bersifat multimedia, karena mampu menggabungkan teks, gambar, audio, dan video untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Supriatna et al., 2025) menambahkan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran digital sangat bergantung pada perancangan (*design*) yang tepat, yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan konteks kelembagaan tempat teknologi tersebut diterapkan.

Potensi Pemanfaatan E-Learning dalam Pendidikan Islam

Aplikasi e-learning menawarkan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam (Rusdiana, 2024). Potensi pertama adalah aksesibilitas materi pembelajaran. E-learning memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam yang memiliki keterbatasan sumber daya, seperti buku atau tenaga pengajar berkualitas. Materi seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam dapat diakses secara digital, sehingga memperluas jangkauan pembelajaran.

Potensi kedua adalah fleksibilitas waktu dan tempat. Dengan e-learning, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan waktu yang mereka miliki, sehingga cocok bagi mereka yang memiliki kesibukan lain, seperti bekerja atau mengurus keluarga. Potensi ketiga adalah pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Fitur-fitur seperti video pembelajaran, animasi, kuis daring, dan forum diskusi dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Bahwa aktivitas pembelajaran daring yang dirancang secara bertahap dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mulai dari tahap orientasi, sosialisasi, pertukaran informasi, konstruksi pengetahuan, hingga pengembangan pemikiran kritis (Rusdiana, 2024).

Potensi keempat adalah inklusivitas pendidikan. Aplikasi e-learning dapat menjangkau peserta didik di daerah terpencil yang mungkin tidak memiliki akses ke lembaga pendidikan Islam berkualitas. Dengan demikian, e-learning dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa penerapan e-learning dalam pendidikan Islam di Malaysia efektif dalam meningkatkan pemerataan akses sekaligus mempertahankan kualitas pemahaman keagamaan peserta didik.

Tantangan Implementasi E-Learning di Lembaga Pendidikan Islam

Meskipun memiliki potensi besar, penerapan model pembelajaran e-learning dalam pendidikan Islam juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan pertama adalah kesiapan sumber daya manusia. Tidak semua pendidik dan peserta didik memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi e-learning. Pendidik mungkin kesulitan dalam mengelola platform digital, sementara peserta didik mungkin belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis teknologi.

Tantangan kedua adalah keterbatasan infrastruktur. Ketersediaan infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan perangkat komputer, masih menjadi kendala utama, terutama di daerah terpencil. Tanpa infrastruktur yang memadai, implementasi e-learning tidak akan berjalan optimal.

Tantangan ketiga adalah kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Penggunaan e-learning harus memastikan bahwa materi dan metode pembelajaran tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman, sehingga memerlukan pengawasan yang ketat terhadap konten yang disajikan. Setiap proses adopsi teknologi dan metode keilmuan modern dalam pendidikan Islam harus tetap berpijak pada prinsip tauhid, agar tidak terjadi dikotomi maupun distorsi nilai dalam penyampaian ilmu pengetahuan (Tsaniyah et al., 2025).

Tantangan keempat adalah biaya implementasi. Pengembangan dan pemeliharaan platform e-learning memerlukan biaya yang tidak sedikit. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berskala kecil, mungkin kesulitan untuk mengalokasikan dana bagi keperluan

ini. Efektivitas pembelajaran berbasis e-learning sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusional, termasuk dukungan pembiayaan dan kebijakan yang berkelanjutan dari lembaga penyelenggara pendidikan (Khoirun Nisa, 2025).

Strategi Optimalisasi Pemanfaatan E-Learning dalam Pendidikan Islam

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan e-learning ke dalam sistem pendidikan Islam. Strategi pertama adalah pelatihan bagi pendidik dan peserta didik. Lembaga pendidikan Islam perlu menyelenggarakan pelatihan secara berkala bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi e-learning (Subhan et al., 2024). Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan platform, pembuatan konten digital, dan metode pembelajaran interaktif.

Strategi kedua adalah pengembangan infrastruktur. Pemerintah dan lembaga swasta dapat bekerja sama untuk menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet dan perangkat komputer, terutama di daerah terpencil. Program bantuan dan subsidi dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan biaya.

Strategi ketiga adalah kurasi konten yang sesuai dengan nilai Islam. Lembaga pendidikan Islam perlu membentuk tim khusus untuk mengawasi dan mengkurasi konten e-learning agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman, dan memastikan materi pembelajaran disusun oleh ahli yang kompeten di bidangnya.

Strategi keempat adalah kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain. Lembaga pendidikan Islam dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan umum atau organisasi internasional untuk mengembangkan platform e-learning yang berkualitas. Kolaborasi ini dapat membantu mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas konten. Keberhasilan manajemen strategi e-learning bergantung pada delapan dimensi penting, yaitu aspek institusional, pedagogis, teknologi, desain antarmuka, evaluasi, manajemen, sumber daya pendukung, dan aspek etika, yang seluruhnya perlu dikelola secara terintegrasi agar implementasi e-learning berjalan optimal (Maturbongs, 2019).

Dampak Pemanfaatan E-Learning terhadap Mutu Pendidikan Islam

Penggunaan e-learning dalam pendidikan Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Dampak pertama adalah peningkatan minat dan motivasi belajar. Metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pendidikan Islam. Penerapan pembelajaran berbantuan komputer pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah menemukan adanya peningkatan signifikan pada capaian hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional (Zahrana, 2025).

Dampak kedua adalah pemerataan akses pendidikan. E-learning dapat menjangkau peserta didik di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, sehingga membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan inklusivitas. Dampak ketiga adalah efisiensi proses pembelajaran. Dengan e-learning, proses pembelajaran menjadi lebih efisien karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sementara pendidik juga dapat memantau perkembangan peserta didik secara real-time melalui platform digital.

Dampak keempat adalah penguatan nilai-nilai keislaman. Proses pembelajaran e-learning dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman secara lebih luas dan efektif. Materi pembelajaran yang disusun dengan baik dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam (Djayadin, 2025).

Perbandingan Penerapan E-Learning pada Lembaga Pendidikan Islam di Berbagai Negara

Kajian pustaka terhadap beberapa hasil penelitian di berbagai negara menunjukkan variasi kesiapan dan capaian dalam penerapan e-learning pada lembaga pendidikan Islam.

yang meneliti konteks pendidikan di Kerajaan Arab Saudi menemukan bahwa dukungan kebijakan pemerintah serta kesadaran institusi pendidikan menjadi faktor pendorong utama percepatan adopsi e-learning, meskipun kesenjangan kompetensi digital antara pendidik senior dan junior masih menjadi kendala (Dr. H. Anis Fauzi, n.d.). Sementara itu di Malaysia menunjukkan bahwa integrasi e-learning pada studi keislaman di perguruan tinggi berjalan relatif lebih matang, didukung oleh ekosistem Learning Management System yang telah mapan di lingkungan pendidikan tinggi negara tersebut (Mulyadi, Nanang, 2025).

Di Indonesia, transformasi pendidikan Islam menuju pembelajaran berbasis teknologi masih berada pada tahap peralihan, di mana sebagian lembaga pendidikan Islam, terutama di perkotaan, telah mulai mengadopsi platform digital, sementara lembaga pendidikan Islam di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal masih sangat bergantung pada metode konvensional (Yahya, 2025). Perbandingan lintas negara ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan e-learning dalam pendidikan Islam tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh faktor kebijakan, kesiapan kelembagaan, dan budaya akademik yang mendukung inovasi pembelajaran.

Perbandingan tersebut juga mengindikasikan bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat mengambil pelajaran dari praktik baik (*best practices*) yang diterapkan di Malaysia maupun Arab Saudi, khususnya dalam hal pengembangan kebijakan pendukung, standarisasi kurikulum digital keislaman, serta penguatan kapasitas kelembagaan. Dengan mengadaptasi strategi tersebut ke dalam konteks lokal, lembaga pendidikan Islam di Indonesia berpeluang mempercepat proses transformasi digital tanpa harus mengulang seluruh proses pembelajaran dari titik nol, sekaligus tetap menjaga kesesuaian dengan karakteristik sosial-keagamaan masyarakat setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi e-learning dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dari sisi aksesibilitas materi, fleksibilitas waktu dan tempat, interaktivitas pembelajaran, serta inklusivitas pendidikan. Namun demikian, pemanfaatan e-learning juga menghadapi berbagai tantangan, di antaranya kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, kesesuaian konten dengan nilai-nilai keislaman, serta keterbatasan biaya implementasi. Dengan strategi yang tepat, seperti pelatihan sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur, kurasi konten berbasis nilai Islam, dan kolaborasi antarlembaga, tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

Dampak positif e-learning, seperti peningkatan minat belajar, pemerataan akses pendidikan, efisiensi proses pembelajaran, dan penguatan nilai-nilai keislaman, menunjukkan bahwa teknologi ini dapat menjadi solusi strategis untuk memajukan pendidikan Islam di era digital. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu secara aktif mengadopsi dan mengoptimalkan penggunaan e-learning, tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kesesuaian konten dengan nilai-nilai keislaman, agar mutu pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut dari kajian ini, disarankan agar lembaga pendidikan Islam menyelenggarakan pelatihan berkala bagi pendidik dan peserta didik, memastikan kesesuaian materi dengan nilai-nilai keislaman, serta membangun kerja sama dengan lembaga pendidikan umum, organisasi internasional, maupun penyedia teknologi. Pemerintah juga diharapkan berperan aktif dalam memperluas akses internet, menyediakan perangkat teknologi, serta merumuskan kebijakan dan insentif yang mendukung implementasi e-learning di lembaga pendidikan Islam. Penelitian lanjutan dengan pendekatan lapangan (*field research*) disarankan untuk menguji secara empiris temuan-temuan yang dihasilkan dari kajian pustaka ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran*.
- Djayadin, C. (2025). *Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Kelas Inklusif*. 08(01), 57–70.
- Fitria, G., & Muthi, I. (2024). *Strategi Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Digital Interaktif Pada Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone*. 2(8), 360–364.
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi*. 3(April), 370–380.
- Himmawan, D. (2025). *E-Learning in Modern Education: Journey , Implementation , Challenges , and Future Potential*. 3(3), 251–259.
- Khoirun Nisa, R. N. (2025). *Psikosospen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan* <https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/> Vol. 1 No. 3 September 2025 <https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435>. 1(3), 1769–1781.
- La Hadisi dan Wa Muna. (2015). *Meliputi pengertian dari*. 8(1), 117–140.
- Mahabu, F., Subhan, M., Indah, O., & Fahriza, A. (2025). *Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 03(01), 27–34.
- Maturbongs, Y. H. (2019). *E-LEARNING SEBAGAI PENDIDIKAN TINGGI*. 43–57.
- Mulyadi, Nanang, Y. M. (2025). *PEMIKIRAN ISMAIL RAJI ALFARUQI DAN IMPLEMENTASI ILMU*. 13(September), 92–102.
- Munir, M., & Zumrotus, I. (n.d.). *Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi atas Adaptasi Kepemimpinan di Era Society 5 . 0*. 1–14.
- Pangestika, R. R., Ngazizah, N., & Purworejo, U. M. (2021). *ANALISIS RESPON DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK*. 1(2), 94–103.
- Prof. Dr. H. Anis Fauzi, M. S. (n.d.). *Kebijakan Pendidikan Islam*.
- Purwoko. (n.d.). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM MENINGKATKAN*. 8(1), 422–433.
- Rosyidah, A. (2024). *Manajemen inovasi dalam pengembangan pendidikan islam berbasis teknologi*. 03(11), 10–20.
- Rusdiana, M. R. A. (2024). *PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS ARTIFICIAL INTELEAGENT (AI) PADA PENDIDIKAN ISLAM*. 7(2), 69–84. <https://doi.org/10.47732/adb.v7i2.513>
- Shalshabilla Putri, E. W. H. B. (2021). *Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk memetakan topik penelitian seputar Bank Bukopin Syariah dan Konvensional dengan pendekatan kualitatif, yang bersifat studi pustaka* (. 1–30.
- Subhan, M., Hobir, A., & Madura, U. I. (2024). *ADAPTASI e-LEARNING DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura*. 12(1), 120–138.
- Supriatna, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). *Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. 6(12), 1986–1999.
- Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., & Saputri, I. A. (2025). *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid , Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur ' ani Modern*. 5(4), 370–383.
- Yahya, S. (2025). *Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus pada Madrasah Berbasis Teknologi di Era Society 5 . 0*. 01(03), 400–409.
- Zahrana, N. N. (2025). *Perbandingan hasil belajar siswa kelas xi 5 dan xi 6 di sman 2 karawang pada mata pelajaran pai antara pembelajaran berbasis digital dan pembelajaran konvensional*. 2(1), 197–210.
- Zuriati, S. N. dkk. (2025). *INOVASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM*. 10, 337–360.